

## **Analisis Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMP N 5 Kota Padang**

**Batrik Anggraini<sup>1</sup>, Besti Nora Dwi Putri<sup>2</sup>**

**STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>1</sup>**

Email: [batrikangraini93@gmail.com](mailto:batrikangraini93@gmail.com)

**STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>2</sup>**

Email: [bestinora2187@gmail.com](mailto:bestinora2187@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang layak, di sekolah inklusi memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal lainnya dan diperlakukan selayaknya anak normal lainnya. tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :1) permasalahan anak berkebutuhan khusus dari slow leaner dan 2) permasalahan anak berkebutuhan khusus dari anak speech delay. penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, adapun informan penelitian ini adalah guru BK sebagai informan kunci dan guru mata pelajaran dan teman dekat anak berkebutuhan khusus sebagai informan tambahan. Instrumen penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:1) Anak slow leaner dalam hubungan interpersonal tidak mengalami masalah dan dalam keaktifannya anak tersebut kurang aktif, memiliki prestasi yang rendah. 2) Anak speech delay sulit untuk berkomunikasi secara verbal, sulit menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru kecuali melihat gerak bibir, namun kendala sekarang karena adanya covid-19 guru-guru memakai masker.*

**Kata Kunci:** *Anak Kebutuhan Khusus, Slow Leaner, Speech Delay*

## **Problem Analysis Of Children With Special Needs In Inclusive School Of SMP N 5 City Of Padang**

### **ABSTRACT**

*Inclusion schools is a worthy educational service, the school of inclusion allows children with special needs to learn to be with other normal children and to be treated like any other normal children. The purpose of the study is to describe : 1) problems of children with special needs from slow learner and 2) the special needs child problem of speech delay. This research was conducted using qualitative approach which is descriptive, as for the informants of this study, the guidance and counseling teachers as a key informants and subject teachers and close friend were additional informants. The research instrument uses interview guidelines. Data were analyzed by: Data Reduction, Display Data, Verifikasi. The results of the study*

*revealed that: 1) the slow learner children in interpersonal relationships had no problems and that the activity of the children was less active, have low achievements. 2) The speech delay children was difficult to communicate verbally, it was difficult to capture explanations given by the teacher except to see lips movement*

**Keywords:** *Special Need, Slow Learner, Speech Delay*

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan pendidikan inklusif di Indonesia di pahami oleh sebagian besar masyarakat sebagai sekolah inklusi dimana anak-anak yang berkebutuhan khusus (*children with special needs*) mengingai pentingnya pelayanan pendidikan inklusif di tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki dalam setiap keterbatasan individu. Pelayanan pendidikan inklusif haruslah mendapat perhatian khusus agar dapat dinikmati oleh peserta didik. Karena pentingnya peran sekolah dalam sistem pelayanan pendidikan menjadikan sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja dalam menganalisis berbagai masalah anak berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi prioritas dalam pembangunan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus yang layak untuk diupayakan guna membantu peserta didik dalam menikmati pelayanan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus yang baik dan merata bagi setiap anak inklusi.

Berbicara tentang anak-anak, anak sebagai pribadi yang unik mereka memiliki perbedaan, perlu tumbuh kembang dalam keluarga sekolah dan peserta didik, di dalam pendidikan ialah sebuah pendekatan yang berusaha menjangkau semua individu tanpa terkecuali, pendidikan inklusi adalah pendidikan yang tidak *deskriminatif*, pendidikan yang memberikan layanan terhadap semua peserta didik tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, emosi, ekonomi, jeniskelamin, suku, budaya, tempat tinggal, bahasa dan lainnya.

Ulfa, Maria dan Rizki Amalia (2020:10) penyelenggara pendidikan di Indonesia pada umumnya bersifat umum dan hanya yang memperhatikan sifat kekhususnya peserta didik. Keneragaman peserta didik dalam hal kemampuan fisik dan mental untuk memperoleh pendidikan seharusnya pula menjadi perhatian pemerintah. Pritiani (Fernandes, Reno:2017:121) tentang kendala guru dalam

pelaksaaannya pembelajaran di kota Padang, menunjukan point penting yang pertama kurangnya pemahaman guru mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus, yang kedua penataran/ pelatihan yang diterima guru umum tentang pendidikan inklusi keadaan inilah yang menyebabkan pelaksanaan di sekolah inklusi tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan atau bermakna mengalami kelainan/ penyimpangan dengan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal yang lainnya. Dilihat dari segi fisik, mental, emosi dalam proses perumbuhan dibandingkan dengan anak-anak yang seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan yang khusus. Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari anak lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada diluar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap (permanen) ialah anak yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan akibat langsung karena kecacatan, atau bawaan sejak lahir, misalnya tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, lamban belajar, anak berbakat, anak berkesulitan belajar, gangguan berkomunikasi, tunalaras, atau gangguan emosi dan perilaku.

Anak berkebutuhan khusus dalam permasalahan peneliti ini anak *slow leaner* dan *speech delay* :

#### 1. *Anak Slow Learner*

Desiningrum, Dinie Ratri (2016;12) Anak *slow leaner* memiliki kemampuan belajar yang lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa yang lambat dalam proses belajar ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama tidak hanya kemampuan akademiknya yang terbatas tapi juga pada kemampuan lain, di antaranya kemampuan koordinasi (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau

mengenakan pakaian). Dari sisi perilaku, anak *slow learner* ini cenderung pendiam dan pemalu, dan sulit untuk berteman. Anak – anak lambat belajar ini juga cenderung kurang percaya diri.

## 2. *Speech delay*

Nadwa, (Oka lely, 2013) Penanganan keterlambatan bicara memerlukan waktu yang agak lama serta kerja sama yang baik orang tua. Beberapa anak tidak memperoleh penanganan dengan baik sampai masalah perkembangan itu menjadi sesuatu yang tidak dapat ditangani atau berdampak secara signifikan terhadap hal lain lain. Keterlambatan bicara sering disertai gangguan lainnya sesuai dengan penyakitnya seperti hiperaktif, tingkah laku yang aneh, sulit untuk diajak bekerja sama, maka penanganannya dimulai dengan memperbaiki tingkah lakunya. Setelah itu baru bisa di berikan terapi yang mendukung seperti terapi wicara, terapi okupasi, terapi sensori intergritas dll, penanganannya memerlukan kerja sama dari berbagai ahli seperti fisioterapis, ahli terapi okupasi selain tentunya ahli terapi wicara.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 Oktober menanyakan perihal anak berkebutuhan khusus di SMP N 5 Kota Padang kepada guru BK di Sekolah Sana dapat dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut tidak memiliki kepercayaan diri, sulit bergaul, jarang berinteraksi dengan teman, motivasi belajar rendah, merasa minder, kurangnya perhatian dari orang tua.

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 3 juni 20201 dan melakukan wawancara kepada guru BK dan guru mata pelajaran serta teman dekat yang terkait dengan anak *Slow Learner dan Speech Delay* tersebut, dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi adanya permasalahan anak *Slow learner dan Speech Delay*. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis melakukan sebuah penelitian tentang” analisis permasalahan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di SMP N 5 Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan anak *slow learner dan speech delay* di Sekolah Inklusi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan suatu objek tertentu sebagaimana adanya. Amini (2011 : 24) dalam penelitian kualitatif sebuah realitas sosial yang terjadi, jawabannya tidak hanya dicari sampai apa yang menyebabkan kenyataan itu bisa terjadi, akan tetapi di cari sampai kepada makna dibalik terjadinya kenyataan yang ditengah tengah masyarakat. Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Informan kunci dan informan tambahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 1 Informan Penelitian

Anak Berkebutuhan Khusus	Informan		
	Informan kunci	Informan Tambahan	
		Guru	Temannya
Slow leaner (NR)	ELF	YLF	FN
Speech delay (AZ)	ELF	YLF	DN

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan kunci dan informan tambahan. Selanjutnya, data dianalisis dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan analisis permasalahan anak berkebutuhan di sekolah inklusi di SMP N 5 kota Padang. Selanjutnya berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai analisis permasalahan anak berkebutuhan khusus dapat diliat dari indikakor 1) anak *slow leaner*: hubungan interpersonal, kesulitan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk yang berat atau langka, prestasi yang rendah, *self image* yang buruk terhadap dirinya/ konsep dirinya, daya ingat yang lambat, sering terlambat menyelesaikan tugas. 2) *Speech Delay* : cara komunikasi, penyesuaian sosial dan pribadi anak, penyesuaian akademis.

### ***1. Slow Learner***

Bedasarkan hasil penelitian terungkap bahwasannya permasalahan anak berkebutuhan khusus anak slow learner. Dalam hubungan interpersonal didalam pembelajaran anak slow learner terlihat tampak biasa saja, dan di dalam keaktifannya pembelajarannya memang kurang aktif dan tidak banyak berkomentar dalam mengungkap keberanian untuk bertanya. Di dalam interaksi sosial anak slow learner dengan teman-temannya biasa-biasa saja, melainkan temannya tidak pernah menganggap bahwa ketidak kecardasan bukanlah persoalan tolak ukur dalam bergaul/berteman.

Dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru anak slow learner sangat lambat, guru beksrtra lebih sabar dan berulang-ulang menyampikandalam menjelaskan materi yang diberikan, dan Petunjuk yang sulit dipahami oleh anak slow learner petunjuk yang dalam pengerjaan tugas dalam keterampilan atau hitung-menghitung atau malas membaca informasi petunjuk, hasil nilai ulangan harian maupun ujian rendah dibawah rata- rata (kkm) didalam kepercayaan diri Kepercayaan diri anak slow learner didalam kelas jika dilihat dari segi pergaulan tidak ada masalah, Dalam daya ingat anak slow learner didalam kelas sangat rendah,Hambatan anak slow learner dalam proses pembelajaran, disini anak sangat pasif, tidak fokus/ sulit berkonsentrasi, terkadang butuh waktu lama dibandingkan temannya. Permasalahan yang sering dialami anak slow learner butuh waktu lama dalam mengerjakan tugas, kurang fokus dan kurang mengerti sehingga mengumpuli tugas suka terlambat.

Desiningrum, (2016;12) Anak slow learner memiliki kemampuan belajar yang lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa yang lambat dalam proses belajar ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama tidak hanya kemampuan akademiknya yang terbatas tapi juga pada kemampuan lain, di antaranya kemampuan koordinasi (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian). Dari sisi prilaku, anak slow learner ini cenderung pendiam

dan pemalu, dan sulit untuk berteman. Anak – anak lambat belajar ini juga cenderung kurang percaya diri.

Karakteristik *Slow Learner* atau lamban belajar Marheni, Krisna Indah (2017: 156) Secara umum anak slow learner hampir sama dengan anak-anak normal pada umumnya. Anak slow learner selain lamban dalam memahami materi juga lamban dalam merespon instruksi. Anak slow learner bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks atau multiple step instructions. Karakteristik anak slow learner dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek yaitu: aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik, aspek emosi, dan aspek moral sosial.

Penyebab slow learner pada anak, Desiningrum, Dinie Ratri (2016: 12 & 13) slow learner pada anak bisa terjadi karena faktor di antaranya adalah faktor biokimia yang dapat merusak otak, misalnya: zat pewarna pada makanan, pencemaran pada lingkungan, gizi yang tidak memadai, dan pengaruh – pengaruh psikologis dan sosial yang menghambat perkembangan anak. Penyebab lainnya adalah faktor eksternal yang justru menjadi penyebab utama problem anak lamban belajar (slow learner) yaitu berupa strategi pembelajaran yang salah atau tidak tepat, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian

## **2. *Speech Delay***

Permasalahan yang dialami anak *speech delay* dalam komunikasi sulit komunikasi dalam verbal, ketika menjelaskan guru dengan pelan-pelan dan si anak memperhatikan dari gerak mulut. Dalam keaktifan pembelajaran anak *speech delay* jika dalam mengerjakan tugas maupun catatan itu lengkap, Cuma terkendala dalam komunikasi sehingga anak kurang aktif. Dalam bersosialisasi permasalahan yang dialami anak *speech delay* sulit bergaul dan tidak terlalu memiliki banyak teman, dalam interaksi sosial anak *speech delay* anaknya baik-baik saja, ramah. Dalam kepercayaan anak *speech delay* anak ini tidak percaya diri, dan prestasi belajar anak ini masuk dalam peringkat 10 besar dikelasnya. Hasil penelitian secara umum anak *speech delay* dari segi aspek cara berkomunikasi, penyesuaian sosial dan pribadi anak bermasalah dan dari segi aspek akademis berjalan normal.

Taseman, dkk (2020: 14) menyatakan pada awal lahir bayi memiliki bahasa bunyi suara menangis, kemudian dengan seiring berjalannya waktu bayi semakin besar mengalami perkembangan dengan melakukan komunikasi interaksi sosial dalam keluarganya sendiri, orang-orang terdekat dari unsur keluarganya, kerabat maupun dengan lingkungannya. Seiring dengan berjalannya waktu anak mulai tumbuh dan berkembang dari fisik, psikis dan motorik anak mulai kelihatan wujud tindakan maupun perilaku anak saat melakukan komunikasi dengan orang tua, keluarga maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitarnya, inilah awal penerimaan bahasa pertama anak usia dini.

Rahayu, Elisa, dkk (2020:63) salah satu penyebab anak cenderung memiliki masalah dalam kemampuan berbicara. Hal tersebut tentunya sangat berbeda jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi. Hal lain yang diprediksi menjadi penghambat kemampuan berbicara anak adalah problema mengenai motivasi. Orang tua memiliki porsi penting dalam keadaan ini. Orang tua memiliki posisi yang strategis dengan memberikan kesempatan berkomunikasi secara intens kepada anak. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada yakni: faktor kecerdasan, kedisiplinan keluarga, urutan lahir anak, jumlah keluarga, status sosial dan ekonomi, suku, budaya bahasa, jenis kelamin. Semakin tinggi tingkat intelegensi anak tentu semakin tinggi pula kecakapan berbahasanya sehingga kemampuan dalam berbicara bisa dikuasai lebih cepat.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis permasalahan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di SMP N 5 Kota Padang sebagai berikut:

1. Anak *slowe Leaner* Berdasarkan penemuan penelitian di atas terdapat faktor yang menyebabkan anak *slow lenaer* yaitu faktor internal yang seperti bawaan dari lahir/ genetik dan faktor eksternal seperti tidak mendapatkan pelayanan yang baik, strategi pembelajaran yang salah atau tidak tepat, pengelolaan



kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulang penguatan yang tidak tepat

2. Hasil penelitian secara umum anak *speech delay* dari segi aspek cara berkomunikasi, penyesuaian sosial dan pribadi anak bermasalah dan dari segi aspek akademis berjalan normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, 2011, Penelitian Pendidikan , Medan , Perdana Publisling.
- Desiningrum, Dinie Ratri, 2016, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta, Psikosain
- Fernandes, Reno. "Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 4.2 (2018): 119-125.
- Marheni, Ag Krisna Indah. "Art therapy bagi anak slow learner." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* 1 (2017)
- Nadwa, 2013. Pelaksanaan Terapi wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara.7(1), 22-23.
- Rahayu, Elisa, Intan Widyaningsih, and Bayu Adi Laksono. "Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Modern* 5.2 (2020): 63-71.
- Taseman, Taseman, et al. "Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2.1 (2020): 13-26.
- Ulva, Maria, and Rizki Amalia. "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif." *Journal on Teacher Education* 1.2 (2020): 9-19.